

**GENEALOGI EJAAN YANG DISEMPURNAKAN
(ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA MAJALAH
TEMPO 1972 - 1988)**

SKRIPSI

(Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Oleh:

MRIFKIYULIAN

2210862015

Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos, M.A

Rinaldi, M.I.Kom



Acc sidam
sur pr
22/7/2026

Acc Sidam
an/10/2026

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**GENEALOGI EJAAN YANG DISEMPURNAKAN
(ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH PADA MAJALAH
TEMPO 1972 - 1988)**

SKRIPSI

(Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Oleh:

M RIFKI YULIAN

2210862015

Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos, M.A

Rinaldi, M.I.Kom



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

GENEALOGI EJAAN YANG DISEMPURNAKAN

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Majalah Tempo 1972 – 1988)

Oleh:

M Rifki Yulian
2210862015

Pembimbing:

Yayuk Lestari, S.Sos, M.A
Rinaldi, S.Sos, M.I.Kom

Penelitian ini membedah bagaimana Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang hari ini dianggap sebagai standar bahasa yang netral dan alamiah, merupakan produk konstruksi wacana kekuasaan Orde Baru yang dinormalisasi secara bertahap melalui pemberitaan media massa. Kegelisahan bahwa kajian komunikasi dan wacana mengenai Orde Baru selama ini cenderung berfokus pada konflik politik keras (*hard news*), penelitian ini menyoroti cara kerja kekuasaan yang halus dan senyap (*soft power*) melalui kebijakan kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penempatan teks dan wacana genealogi EYD dalam Majalah Tempo periode 1972–1988, serta mengungkap kepentingan pemerintah Orde Baru di balik proses naturalisasi tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis, menerapkan model tiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural) yang dipayungi kerangka genealogi Michel Foucault, terhadap lima berita Majalah Tempo yang membahas EYD, dengan triangulasi data sebagai strategi validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genealogi EYD bergerak melalui tiga tahap, guncangan dan resistensi (1972), pelembagaan dan depolitisasi (1974–1982), serta naturalisasi (1988), yang seluruhnya digerakkan oleh rantai relasi kuasa dari negara, lembaga bahasa, kongres bahasa, hingga media massa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa EYD bukan sekadar aturan teknis kebahasaan, melainkan teknologi politik yang digunakan Orde Baru untuk menanamkan ketertiban dan keseragaman linguistik sebagai bagian dari proyek pembangunan bangsa, dan Majalah Tempo turut berperan sebagai saluran yang memungkinkan proses naturalisasi wacana kekuasaan tersebut berlangsung.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis, Genealogi, Ejaan yang Disempurnakan, Norman Fairclough, Orde Baru, Majalah Tempo

ABSTRACT

GENEALOGY OF THE PERFECTED SPELLING SYSTEM (Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis of Tempo Magazine, 1972–1988)

By:

M Rifki Yulian
2210862015

Supervisors:

Yayuk Lestari, S.Sos., M.A
Rinaldi, S.Sos., M.I.Kom

This study examines how the Perfected Spelling System (Ejaan Yang Disempurnakan/EYD), now regarded as a neutral and natural linguistic standard, was in fact a product of New Order (orde baru) power discourse that was gradually normalized through mass media coverage. Motivated by the observation that communication and discourse studies on the New Order era have largely focused on overt political conflict (hard news), this research instead highlights the subtle and quiet workings of power (soft power) through language policy. The study aims to analyze the positioning of texts and discourse concerning the genealogy of EYD in Tempo Magazine from 1972 to 1988, and to reveal the New Order government's underlying interests in that naturalization process. Employing a qualitative method within a critical paradigm, the research applies Norman Fairclough's three-dimensional Critical Discourse Analysis model (text, discursive practice, and sociocultural practice), framed by Michel Foucault's concept of genealogy, to five Tempo Magazine articles discussing EYD, with data triangulation used as a validity strategy. The findings show that the genealogy of EYD unfolded through three stages: shock and resistance (1972), institutionalization and depoliticization (1974–1982), and full naturalization (1988), all driven by a chain of power relations spanning the state, language institutions, language congresses, and mass media. The study concludes that EYD was not merely a technical linguistic rule but a political technology employed by the New Order regime to instill linguistic order and uniformity as part of its broader nation-building project, with Tempo Magazine serving as one of the channels that enabled this naturalization of power discourse to take place.

Keywords: Critical discourse analysis, Genealogy, Perfected Spelling System, Norman Fairclough, New Order, Tempo Magazine